

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Simatupang & Yuhertiana (2021) meneliti pengaruh persepsi dan motivasi mahasiswa akuntansi terhadap minat mengikuti “kampus merdeka” dengan pemahaman akuntansi sebagai variabel intervening. Variabel independennya meliputi motivasi, persepsi, dan pemahaman, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah minat mengikuti kampus merdeka. Penelitian ini menggunakan alat uji PLS. Hasil dari penelitian ini adalah motivasi, persepsi, dan pemahaman berpengaruh terhadap minat mengikuti kampus merdeka, sedangkan motivasi dan persepsi berpengaruh terhadap pemahaman. Akan tetapi pemahaman tidak terbukti menjadi mediasi antara motivasi dan minat.

Pardanawati (2021) meneliti pengaruh motivasi (karir, ekonomi, dan prestasi) terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAK. Variabel independennya meliputi motivasi (karir, ekonomi, dan prestasi), sedangkan variabel dependennya yaitu minat mengikuti PPAK. Penelitian yang menggunakan alat uji SPSS memiliki hasil motivasi karir berpengaruh terhadap minat, sedangkan motivasi (ekonomi dan prestasi) tidak berpengaruh terhadap minat.

Lestari et al. (2019) meneliti pengaruh pengetahuan perpajakan dan motivasi (ekonomi, karir, dan kualitas) terhadap minat mengikuti brevet pajak. Variabel independennya meliputi pengetahuan perpajakan dan motivasi (ekonomi, karir, dan kualitas), sedangkan variabel dependennya yaitu minat mengikuti brever pajak. Penelitian yang menggunakan alat uji

SPSS ini memiliki hasil pengetahuan perpajakan dan motivasi (ekonomi, karir, dan kualitas) berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti brevet pajak.

Mihartinah & Coryanata (2019) meneliti pengaruh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku persepsian terhadap niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi *Chartered Accountant*. Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS dengan hasil sikap dan kontrol perilaku berpengaruh negatif terhadap minat mengambil sertifikasi CA, sedangkan norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mengikuti sertifikasi CA.

Istanti et al. (2020) yang menguji pemahaman akuntansi dan persepsi biaya terhadap minat menjadi akuntan profesional dengan motivasi sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan alat uji SPSS versi 20 dengan hasil pemahaman akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menjadi akuntan profesional, sedangkan persepsi biaya berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan profesional. Variabel motivasi mampu memoderasi pemahaman akuntansi dan persepsi biaya terhadap minat menjadi akuntan profesional.

Owusu et al. (2018) yang meneliti pengaruh keyakinan, preferensi, dan kendala terhadap minat menjadi akuntan profesional. Variabel independen dari penelitian ini meliputi keyakinan, preferensi, dan kendala, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah minat menjadi akuntan profesional. Penelitian yang menggunakan PLS sebagai alat uji memiliki hasil yaitu keyakinan dan preferensi memiliki pengaruh positif dan

signifikan terhadap minat menjadi akuntan profesional, sedangkan kendala tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap minat menjadi akuntan profesional.

Laksmi & Suciati (2018) yang meneliti mengenai faktor yang mempengaruhi minat menjadi akuntan profesional. Variabel independen penelitian ini meliputi sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, pemahaman akuntansi, sedangkan variabel dependennya yaitu minat mahasiswa menjadi akuntan profesional. Penelitian yang menggunakan sebagai alat uji PLS memiliki hasil yaitu sikap, norma subjektif, kontrol perilaku, pemahaman akuntansi memiliki pengaruh positif terhadap niat mendapatkan sertifikasi akuntan.

Ulfah et al. (2019) meneliti mengenai *Motivational factors influencing MSU accounting students to become a certified public accountant (CPA)*. Variabel independen penelitian ini meliputi motivasi (karir, kualitas, ekonomi, dan sosial), sedangkan variabel dependennya yaitu minat menjadi CPA. Penelitian yang menggunakan alat uji PLS ini memiliki hasil motivasi (kualitas, sosial, dan karir) memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi CPA, sedangkan motivasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat menjadi CPA.

Srirejeki et al. (2019) dengan penelitian berjudul *Understanding the Intentions of Accounting Students to Pursue Career as a Professional Accountant*. Variabel independen dari penelitian ini yaitu *career, financial, interest, subjective norm, dan perceived behavioral control*, sedangkan variabel dependen dari penelitian ini adalah minat menjadi akuntan

profesional. Penelitian ini memiliki hasil *career*, *financial*, dan *perceived behavioral control* memiliki pengaruh terhadap niat menjadi akuntan profesional, sedangkan *interest*, dan *subjective norm* tidak memiliki pengaruh terhadap niat menjadi akuntan profesional.

Yadnyana & Dewi (2020) meneliti mengenai pengaruh untuk menjadi akuntan profesional. Variabel independen dari penelitian ini meliputi motivasi (sosial, karir, dan kualitas) dan lama pendidikan, sedangkan variabel dependennya adalah minat mengikuti PPAk. Penelitian ini memiliki hasil yaitu motivasi (sosial, karir, dan kualitas) memiliki pengaruh positif terhadap minat mengikuti PPAk, sedangkan lama pendidikan berpengaruh negatif terhadap minat mengikuti PPAk.

**Tabel 2.1**

**Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian yang Sekarang**

No	Judul	Peneliti	Alat Uji	Variabel Penelitian
1	Pengaruh Persepsi Dan Motivasi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Minat Mengikuti “Kampus Merdeka” Dengan Pemahaman Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (2021)	Elizabeth Simatupang	PLS	Variabel Independen: Motivasi dan Persepsi Variabel Dependen: Minat Variabel Intervening: Pemahaman Akuntansi
2	Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Prodi S-1 Akuntansi ITB –AAS Surakarta Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (2021)	Sri Laksmi Pardanawati	SPSS 19	Variabel Independen: Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, dan Motivasi Prestasi Variabel Dependen: Minat
3	Motivasi Karir Dan Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Jurusan	Putu Ayu Lestari, Nyoman Putra Yasa,	SPSS 23	Variabel Independen: Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Ekonomi, Motivasi Karir, Motivasi Kualitas

	Akuntansi Program S1 Universitas Pendidikan Ganesha Untuk Mengikuti Brevet Pajak (2019)	Nyoman Trisna Herawati		Variabel Dependen: Minat
4	Pengaruh Sikap Terhadap Perilaku, Norma Subjektif, Dan Kontrol Perilaku Persepsian Terhadap Niat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Sertifikasi <i>Chartered Accountant</i> (2018)	Duwi Mihartinah, Isma Corynata	SPSS 23	Variabel Independen: Sikap, Norma Subjektif, Kontrol Perilaku Variabel Dependen: Niat
5	<i>What Explains Student's Intentions To Pursue A Certified Professional Accountancy Qualification?</i> (2018)	Godfred Matthew Yaw Owusu, Victoria Asantewaa Obeng, Charles Gyamfi Ofori	PLS	Variabel Independen: Kepercayaan, Preferensi, dan Kendala Variabel Dependen: Minat

Sumber: Peneliti (2022)

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Pengharapan

Pemilihan profesi sangat berkaitan dengan salah satu teori motivasi, yaitu teori pengharapan (*expectancy theory*) yang diperkenalkan oleh Vroom (1965). Motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Teori pengharapan adalah kecenderungan untuk bertindak dengan cara tertentu yang bergantung pada kekuatan harapan pada daya tarik output tersebut bagi individu itu (Robbins & Judge, 2017). Dengan kata lain motivasi ditentukan oleh hasil yang diharapkan akan diperoleh seseorang sebagai akibat dari tindakannya. Teori pengharapan mengatakan bahwa hubungan timbal balik antara keinginan dan kebutuhan dapat memotivasi seseorang

untuk bekerja lebih baik. Bila keyakinan dapat memotivasi seseorang untuk bekerja lebih baik begitu pulas sebaiknya.

Pada teori ini Vroom (1965) memusatkan perhatian pada tiga hubungan:

1. Hubungan upaya-kinerja. Probabilitas yang dipersepsikan oleh individu yang mengeluarkan sejumlah upaya tertentu itu akan mendorong kinerja (Vroom, 1965).
2. Hubungan kinerja-imbalan. Sampai sejauh mana individu itu meyakini bahwa berkinerja pada tingkat tertentu akan mendorong tercapainya kinerja yang diinginkan (Vroom, 1965).
3. Hubungan imbalan-sasaran pribadi. Sampai sejauh mana imbalan-imbalan organisasi memenuhi sasaran atau kebutuhan pribadi individu serta potensi daya tarik imbalan tersebut bagi individu tersebut. Kunci dari teori pengharapan adalah pemahaman sasaran individu dan keterkaitan antara upaya kinerja, imbalan, dan sasaran pribadi (Vroom, 1965).

### 2.2.2 Teori Hierarki Kebutuhan Maslow

Teori Hierarki Kebutuhan Maslow (1943) merupakan teori psikologis yang beranggapan kebutuhan-kebutuhan ditingkat yang rendah harus terpenuhi atau paling tidak cukup terpenuhi terlebih dahulu sebelum kebutuhan-kebutuhan ditingkat yang lebih tinggi menjadi hal yang memotivasi (Widya et al., 2020). Teori ini selalu dikaitkan dengan motivasi dikarenakan memiliki hierarki yang menganggap bahwa ketika seseorang mencapai kepuasan di satu tingkat kebutuhan tertentu, terdapat keinginan

untuk mencapai kepuasan ditingkat yang lebih tinggi (Uno, 2016, p. 40).

Terdapat 5 tingkatan dalam Hierarki kebutuhan Maslow (1943) yaitu:

1. Fisiologis, meliputi rasa lapar, haus, perlindungan, seks, dan kebutuhan jasmani lainnya.
2. Rasa aman, meliputi rasa ingin dilindungi dari bahaya fisik dan emosional.
3. Rasa sosial, mencakup rasa kasih sayang, rasa memiliki, diterima baik dan persahabatan.
4. Penghargaan, meliputi faktor-faktor penghargaan internal seperti hormat diri, otonomi, pencapaian. Selain itu terdapat faktor-faktor penghargaan eksternal seperti status, pangakuan, dan perhatian.
5. Aktualisasi diri, yaitu dorongan untuk menjadi seseorang sesuai dengan kecakapannya; meliputi pertumbuhan, potensi seseorang, dan pemenuhan diri sendiri.

### 2.2.3 Minat

Minat merupakan keinginan kuat yang didasari rasa suka untuk mencapai tujuan yang diharapkan (Saputra & Kustina, 2019). Pengertian lain dari minat juga dipaparkan oleh Kholis (2018), bahwasannya minat adalah ketertarikan akan suatu aktivitas tanpa ada suruhan maupun paksaan. Berdasarkan kedua definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa minat adalah keinginan akan suatu hal yang didasari rasa suka untuk mencapai tujuan tertentu tanpa ada unsur paksaan. Rifqiana et al. (2018) menjabarkan kategori minat, yakni:

a. Minat Personal

Minat personal atau pribadi menunjukkan karakteristik kepribadian seseorang yang cenderung menetap pada diri seseorang. Minat pribadi dapat dilihat ketika seseorang menjadikan sebuah aktivitas sebagai pilihan, menimbulkan kesenangan tersendiri untuk pribadi, serta aktivitas yang dijalani memiliki arti penting bagi seseorang tersebut.

b. Minat Situasional

Minat situasi merupakan minat yang berhubungan dengan kondisi lingkungan yang dapat membangkitkan minat seseorang.

c. Minat Psikologikal

Minat dalam ciri psikologis merupakan perpaduan antara interaksi dari minat pribadi seseorang dengan ciri-ciri minat situasi. Minat dalam hal ini menunjukkan nilai yang lebih tinggi dari sekedar menyukai suatu aktivitas karena seseorang mengetahui lebih banyak mengenai aktivitas tersebut.

Pranoto & Anwar (2016) menyatakan bahwa jika seseorang memiliki minat atau keinginan tertentu atas sesuatu, maka secara tidak langsung hal ini akan mempengaruhi apa yang akan dikerjakannya, dan mempengaruhi usaha yang akan dilakukan untuk mencapai sesuatu. Hal ini berarti minat memberikan pengaruh yang besar atas kemauan seseorang dalam mencapai apa yang dia inginkan. Dengan demikian, minat diartikan sebagai keinginan atau kemauan seseorang atas sesuatu yang didasari keinginan pribadi tanpa ada suruhan atau paksaan yang mempengaruhi tindakan yang ia lakukan untuk mencapai keinginannya.



## 2.2.4 Akuntansi Keperilakuan

### 2.2.4.1 Akuntansi

Menurut Ria (2018) akuntansi merupakan sistem informasi yang pada akhirnya menghasilkan laporan bagi pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi dalam suatu badan usaha. Sementara itu, menurut *American Institute of Certified Public Accounting (AICPA)*, akuntansi merupakan seni pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran dalam ukuran moneter, transaksi, dan peristiwa-peristiwa yang bersifat keuangan serta meringkas dengan cara tertentu. Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah pencatatan dari transaksi-transaksi yang berada disuatu badan usaha dengan aturan-aturan tertentu yang dapat menggambarkan kinerja keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna mempermudah pengambilan keputusan.

### 2.2.4.2 Perilaku

Menurut Sakdiyah et al. (2019), perilaku merupakan tindakan nyata yang dilakukan oleh seseorang. Sedangkan Widanengsih (2021) menyatakan bahwa perilaku merupakan reaksi atau tindakan dari suatu obyek yang dimana perilaku itu bisa dilakukan secara sadar (*conscious*) atau tidak sadar (*unconscious*), terus terang (*overt*), diam-diam (*covert*), sukarela (*voluntary*) atau tidak sukarela (*involuntary*). Azaro et al. (2020) berpendapat bahwa perilaku merupakan tanggapan seseorang dalam menanggapi lingkungannya. Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan nyata seseorang yang

dilakukan dalam kondisi apapun dengan tujuan menanggapi lingkungannya.

#### 2.2.4.3 Akuntansi keperilakuan

Menurut Wijaya & Setianingsih (2021), akuntansi keperilakuan adalah bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dengan demikian, definisi akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan. Akuntansi keperilakuan menekankan pada pertimbangan dan pengambilan keputusan akuntan, pengaruh dari fungsi akuntansi dan fungsi akuntansi terhadap perilaku, misalnya pertimbangan dan pengambilan keputusan dan kualitas pertimbangan, dan pengaruh dari keluaran dari fungsi-fungsi akuntansi berupa laporan keuangan terhadap pertimbangan pemakai dan pengambilan keputusan. Adapun ruang lingkup akuntansi keperilakuan menurut Wijaya & Setianingsih (2021) sebagai berikut:

1. Mempelajari pengaruh antara perilaku manusia terhadap konstruksi, bangunan, dan penggunaan sistem informasi yang diterapkan dalam perusahaan dan organisasi, yang berarti bagaimana sikap dan gaya kepemimpinan manajemen mempengaruhi sifat pengendalian akuntansi dan desain organisasi; apakah desain sistem pengezdalian akuntansi bisa diterapkan secara universal atau tidak.
2. Mempelajari pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap perilaku manusia, yang berarti bagaimana sistem akuntansi

mempengaruhi kinerja, motivasi, produktivitas, pengambilan keputusan, kepuasan kerja dan kerja sama.

3. Metode untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia dan strategi untuk mengubahnya, yang berarti bagaimana sistem akuntansi dapat dipergunakan untuk mempengaruhi perilaku, dan bagaimana mengatasi resistensi itu. Disini muncul istilah *freezing* (membekukan) dan *unfreezing* (mencairkan). Contohnya perubahan sistem. Perubahan sistem bukanlah sesuatu yang mudah, tetapi perlu upaya untuk sampai pada aplikasi sistem itu sendiri karena bisa jadi ada resistensi.

## 2.2.5 Motivasi

### 2.2.5.1 Motivasi

Menurut Samsudin (2010:281) mengemukakan bahwa motivasi adalah proses mempengaruhi atau mendorong dari luar terhadap seseorang atau kelompok kerja agar mereka mau melaksanakan sesuatu yang telah ditetapkan. Kholis (2018) juga memaparkan bahwa, motivasi merupakan suatu dorongan dalam diri manusia. Motivasi sebagai proses menjelaskan mengenai ketentuan dan ketekunan seseorang dalam mencapai sesuatu yang berasal dari dalam dirinya. Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan atau hasrat yang berasal dari dalam diri manusia untuk melakukan sesuatu dengan sebaik mungkin guna mencapai hasil yang diinginkan.

### 2.2.5.2 Jenis-jenis Motivasi

Menurut Wahyuni et al. (2017), terdapat beberapa jenis motivasi yang mampu mendorong seseorang untuk melakukan

sesuatu atau mengambil keputusan, antara lain:

1. Motivasi karir
2. Motivasi kualitas
3. Motivasi sosial
4. Motivasi ekonomi
5. Motivasi kecerdasan intelektual

#### 2.2.5.2.1 Motivasi Karir

Menurut Rahayu et al. (2021), karir merupakan persepsi yang mengukur keinginan seseorang yang timbul dari dalam diri sendiri untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai kedudukan, jabatan, maupun karir yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Pradnyani et al. (2018), karir merupakan suatu keahlian atau profesional seseorang dibidang ilmunya yang dinilai berdasarkan pengalaman kerja yang akan memberikan kontribusi kepada organisasi.

Pilihan karir merupakan ungkapan diri seseorang, karena pilihan menunjukkan motivasi seserang, ilmu, kepribadian dan seluruh kemampuan yang dimiliki. Dunia pendidikan memiliki peran yang penting dalam menunjang karir mahasiswa. Motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti sertifikasi akuntan profesional karena menginginkan ke jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh maka akan semakin luas juga prospek karir yang akan didapat.

Motivasi karir adalah keinginan seseorang untuk kemajuan sebelumnya terutama yang berhubungan dengan kedudukan dan jabatan (Pardanawati, 2021). Sedangkan Saputra & Kustina (2019)

berpendapat bahwa motivasi karir merupakan dorongan dalam diri individu untuk mencapai jenjang tertentu yang diharapkan dalam suatu pekerjaan agar dapat mencapai kedudukan yang lebih tinggi. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi karir merupakan dorongan diri untuk memperoleh suatu keahlian yang dimiliki seseorang dinilai berdasarkan pengalaman kerja untuk mencapai kedudukan atau jabatan yang lebih baik dari sebelumnya.

#### 2.2.5.2.2 Motivasi Ekonomi

Motivasi ekonomi adalah sebuah dorongan yang timbul pada diri seseorang guna meningkatkan kemampuan diri seseorang guna meningkatkan kemampuan diri dalam rangka mencapai penghargaan secara finansial yang diinginkan (Fajarsari, 2020). Pendapat lain menyatakan motivasi ekonomi adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai karir yang lebih baik dari sebelumnya (Pardanawati, 2021). Dari definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi adalah dorongan dari diri seseorang guna meningkatkan taraf hidup yang diinginkan.

#### 2.2.6 Pemahaman Akuntansi

Istanti et al. (2020) mendefinisikan pemahaman sebagai kemampuan untuk mengenal, menjelaskan, serta menarik kesimpulan atas situasi maupun tindakan. Penelitian lain yaitu Simatupang & Yuhertiana (2021) menjelaskan serupa bahwa pemahaman merupakan kemampuan mengenal dan menjelaskan atas suatu hal. Dari dua definisi mengenai pemahaman dapat disimpulkan bahwa Pemahaman adalah sebuah

kemampuan seseorang untuk mengenal, menjelaskan, dan menarik kesimpulan atas suatu hal. Akuntansi berdasarkan definisi yang dikemukakan oleh Ria (2018) dan AICPA dapat disimpulkan yaitu pencatatan dari transaksi-transaksi yang berada disuatu badan usaha dengan aturan-aturan tertentu yang dapat menggambarkan kinerja keuangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan guna mempermudah pengambilan keputusan. Sehingga pemahaman akuntansi adalah kemampuan seseorang untuk mengenal, menjelaskan, serta menarik kesimpulan dari proses pencatatan transaksi yang menghasilkan gambaran kinerja keuangan guna mempermudah pengambilan keputusan.

Menurut Satria (2017) pemahaman akuntansi terdiri dari tiga konsep dasar akuntansi meliputi aktiva, hutang, dan modal. Menurut Pesudo et al. (2016) mengartikan aset/ aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi termasuk pengeluaran yang belum dialokasikan (*deferred charges*) serta aset/ aktiva yang tidak berwujud (*intangible asset*) seperti *goodwill*, hak paten, hak cipta, dan sebagainya. Menurut Pesudo et al. (2016) hutang adalah pengorbanan mandaat ekonomi dimasa yang akan datang akibat dari kewajiban yang ditimbulkan sekarang. Sedangkan modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik atau kelebihan nilai aktiva yang dimiliki terhadap seluruh hutang (Pesudo et al., 2016).

#### 2.2.7 Kendala

Kendala adalah kesulitan-kesulitan yang muncul serta dapat menghambat laju perkembangan (Asrori, 2018). Menurut Asrori (2018) menegaskan bahwa kendala merupakan sebuah halangan, rintangan, atau

suatu keadaan yang tidak dikehendaki atau disukai kehadirannya, menghambat perkembangan seseorang, menimbulkan kesulitan baik bagi diri sendiri maupun orang lain dan ingin atau perlu dihilangkan. Kendala dikategorikan menjadi dua, yaitu dari dalam diri mahasiswa dan dari luar mahasiswa atau dapat disingkat menjadi faktor internal dan eksternal dalam diri mahasiswa. Faktor internal adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dalam diri individu itu sendiri sedangkan faktor eksternal adalah hal-hal atau keadaan yang muncul dari luar diri individu tersebut. Hal-hal yang muncul baik dari dalam maupun dari luar diri yang bersifat menghambat perkembangan dan membuat kesulitan baik untuk diri sendiri maupun orang lain merupakan faktor kendala.

#### 2.2.8 Norma Subjektif

Norma subjektif menurut Dewi & Budiasih (2017) yaitu informasi yang menganjurkan seseorang untuk melakukan sesuatu terhadap apa yang telah diinformasikan. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa norma subjektif adalah persepsi atau pandangan seseorang terhadap suatu kepercayaan orang lain yang akan memengaruhi niat untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku yang sedang dipertimbangkan.

Norma subjektif lebih mengacu pada persepsi individu tertentu atau kelompok yang setuju, atau tidak setuju atas perilaku, dan motivasi yang diberikan untuk melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif ditentukan oleh kepercayaan normatif dari orang lain. Kepercayaan normatif merupakan persepsi perilaku yang dipengaruhi oleh orang penting disekitar individu yang diantaranya yaitu keluarga, teman, atau bergantung pada luas populasi dan jenis penelitian (Dewi & Budiasih, 2017). Norma subjektif

menunjukkan tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan tindakan dan perilaku seseorang dapat terpengaruh oleh pandangan orang lain atau tidak terpengaruh sama sekali (Dewi & Budiasih, 2017). Norma Subjektif menurut Apriastanti (2016) mempunyai dua komponen yaitu:

- a. *Normative beliefs* adalah persepsi atau keyakinan mengenai harapan orang lain terhadap dirinya yang menjadi acuan untuk menampilkan perilaku atau tidak. Keyakinan yang berhubungan dengan pendapat tokoh atau orang penting dan berpengaruh bagi individu atau tokoh panutan (orang tua, teman-teman, dosen) tersebut apakah subjek harus melakukan atau tidak suatu perilaku tertentu.
- b. *Motivation to comply* adalah motivasi untuk memenuhi harapan tersebut norma subjektif dapat dilihat dari dinamika antara dorongan yang dipersepsikan individu dari orang-orang disekitarnya dengan motivasi untuk mengikuti pandangan mereka dalam melakukan atau tidak melakukan tingkah laku tersebut.

## **2.3 Hubungan Antar Variabel**

### **2.3.1 Pengaruh Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Untuk berkarir Menjadi Akuntan Profesional**

Minat mahasiswa sebagai keinginan yang mempengaruhi motivasi karir sebagai dorongan atas keinginan mendapatkan pencapaian yang dalam hal ini yaitu profesi yang menjanjikan sebagai akuntan profesional. Pengaruh tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Kusuma (2016) membuktikan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat



mahasiswa akuntansi menjadi akuntan profesional. Sama halnya oleh Ulfah et al. (2019) yang dimana motivasi karir mempunyai pengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan profesional. Yadnyana & Dewi (2020) dalam jurnalnya yang berjudul "*What Determines Interest in Becoming a Student of Professional Accounting?*" juga menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh positif terhadap minat menjadi akuntan profesional. Berdasarkan uraian tersebut dimana berkaitan erat dengan motivasi yaitu "dorongan" maka dapat dikaitkan dengan teori hierarki kebutuhan (teori motivasi) oleh Maslow (1943), dapat disimpulkan bahwa motivasi karir jika diterjemahkan dalam 5 hierarki berada pada penghargaan yang mempengaruhi psikologis seseorang untuk menjadi akuntan profesional.

### 2.3.2 Pengaruh Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Untuk berkarir Menjadi Akuntan Profesional

Minat sebagai bentuk keinginan yang mempengaruhi motivasi ekonomi sebagai dorongan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik. Sehingga mahasiswa sebagai calon lulusan akuntansi dengan berprofesi sebagai akuntan profesional dapat mengenyam kehidupan ekonomi yang lebih baik. Pengaruh tersebut juga didukung oleh hasil penelitian Kusuma (2016) membuktikan bahwa motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan profesional. Sejalan dengan penelitian Ulfah et al. (2019) yang berjudul "*Motivational factors influencing MSU accounting students to become a certified public accountant (CPA)*" menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional.

Sama halnya dengan motivasi karir, yaitu motivasi ekonomi juga merupakan dorongan yang ada pada tingkat fisiologis dalam teori hierarki kebutuhan (teori motivasi) oleh Maslow. Dapat disimpulkan bahwa motivasi dalam hal ekonomi ekonomi berkaitan erat pada faktor fisiologis mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional. Selain hierarki kebutuhan, motivasi ekonomi juga dapat dikaitkan dengan teori pengharapan oleh Vroom (1965) dimana adanya kinerja yang diharapkan mendapatkan imbalan, sehingga dapat tercapai sasaran pribadi yaitu naiknya taraf hidup seseorang ke derajat yang lebih tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi terhadap minat berkaitan dalam teori pengharapan oleh Vroom (1965).

### 2.3.3 Pengaruh Pemahaman Akuntansi terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Untuk berkarir Menjadi Akuntan Profesional

Minat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional tidak bisa terlepas dari pemahaman akuntansi yang dimiliki. Tingkat pemahaman akuntansi menjadi penting dikarenakan menjadi faktor penting untuk menjadi akuntan profesional. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Istanti et al. (2020) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Persepsi Biaya Terhadap Niat Untuk Mengambil Sertifikasi Profesi *Chartered Accountant* (CA) Dengan Motivasi Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Mahasiswa Akuntansi di Universitas Muhammadiyah Metro)" menyatakan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap niat mahasiswa akuntan untuk menjadi akuntan profesional.

Pemahaman akuntansi dimana seseorang melakukan sebuah upaya yang menghasilkan tingkat pemahaman akuntansi sehingga memunculkan harapan untuk menjadi seorang akuntan profesional. Hal tersebut dapat dikaitkan dengan teori pengharapan oleh Vroom yaitu adanya upaya tertentu yaitu proses pemahaman akuntansi terhadap kinerja yaitu profesi sebagai akuntan profesional. Sehingga disimpulkan bahwa ada keterkaitan antara pemahaman akuntansi terhadap minat dalam teori pengharapan Vroom (1965).

#### 2.3.4 Pengaruh Kendala terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Untuk berkarir Menjadi Akuntan Profesional

Adanya minat sebagai bentuk keinginan juga tidak terlepas dari faktor-faktor yang menghambat yaitu kendala. Kendala dapat berpengaruh dikarenakan menimbulkan kesulitan dan menghambat perkembangan dalam hal ini adalah untuk menjadi akuntan profesional. Pengaruh kendala terhadap minat dikemukakan dalam penelitian dari Owusu et al. (2018) yang berjudul "*What explains student's intentions to pursue a certified professional accountancy qualification?*" menyatakan bahwa kendala tidak berpengaruh signifikan terhadap mahasiswa akuntansi untuk berkarir menjadi akuntan profesional.

Kendala yang merupakan hambatan yang didasari pada suatu proses untuk menjadi sesuatu yang dapat dikaitkan teori hierarki kebutuhan yaitu penghargaan dimana terdapat pengaruh dari faktor internal dan eksternal berupa pencapaian dan pengakuan. Hal ini sejalan dengan kendala yang juga terdiri dari kendala internal dan eksternal.

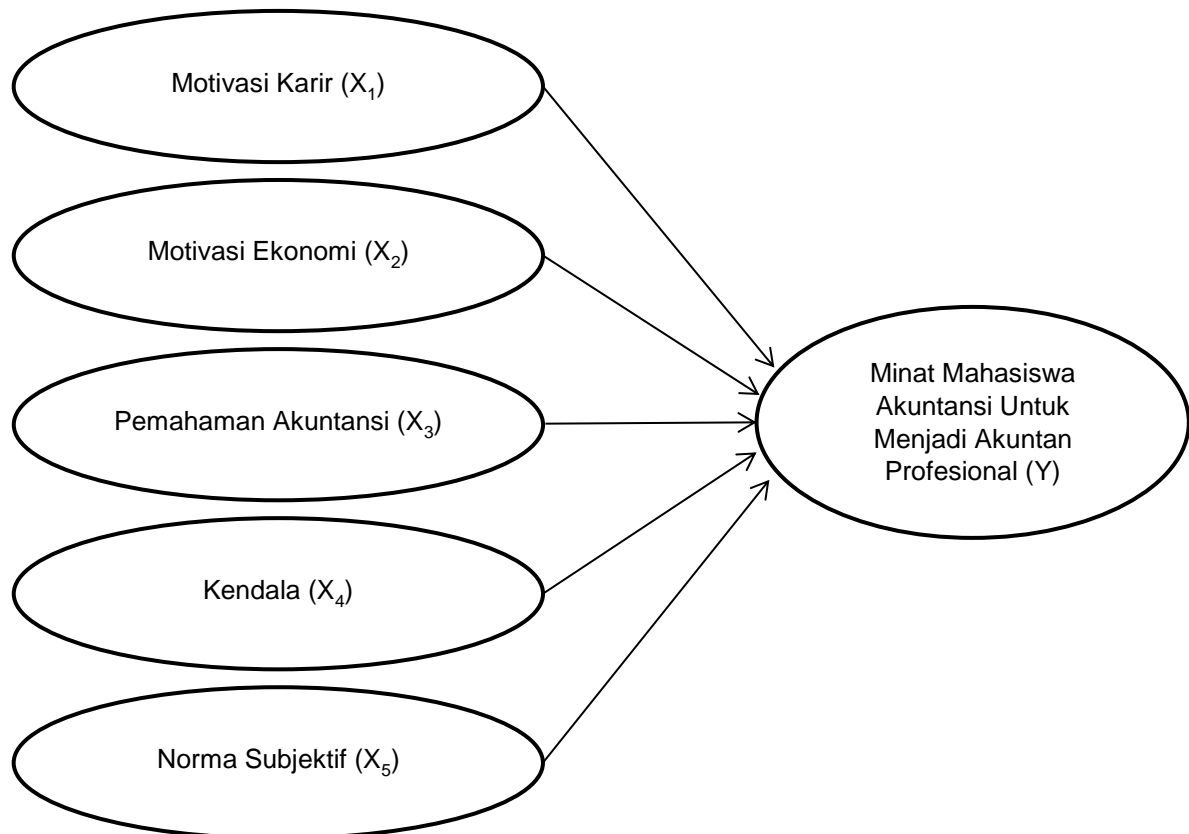
Sehingga disimpulkan bahwa kendala berkaitan terhadap minat dalam teori hierarki kebutuhan oleh Maslow (1943).

#### 2.3.5 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur Untuk berkarir Menjadi Akuntan Profesional

Minat mahasiswa untuk menjadi akuntan profesional tidak terlepas dari pandangan sosial yaitu masyarakat sekitar (Keluarga, teman, pasangan, dll). Hal ini dapat mempengaruhi besar kecilnya kemauan atau keinginan mahasiswa sabagi calon sarjana akuntansi untuk menjadi akuntan profesional. Berdasarkan dari hasil penelitian Mihartinah & Coryanata (2019) menyatakan bahwa norma subjektif terbukti berpengaruh positif terhadap minat untuk berkarir menjadi akuntan profesional. Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa norma subjektif terhadap minat didorong atas adanya keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam teori hierarki Maslow (1943). Keinginan sosial atas pencapaian serta pengakuan, sehingga dapat disimpulkan bahwa norma subjektif berkaitan erat terhadap minat untuk menjadi akuntan profesional.

## 2.4 Kerangka Berpikir

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pikir**



Sumber: Peneliti (2022)

## 2.5 Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan singkat yang disimpulkan dari kerangka teori atau tujuan penelitian. Hipotesis penelitian juga merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian atau jawaban teoritis terhadap rumusan masalah.

Berdasarkan pengertian hipotesis diatas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh pemahaman akuntansi terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh kendala terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.

H<sub>5</sub>: Terdapat pengaruh norma subjektif terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk berkarir menjadi akuntan profesional.